

**STRATEGI MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM  
OPTIMALISASI KEGIATAN NON-AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH DASAR  
ISLAM TERPADU (SDIT) AL IBROHIMI MANYAR**

Fahriyah Nela Rizka  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
[fahriyahnelarizka19@gmail.com](mailto:fahriyahnelarizka19@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the management strategies of extracurricular programs in optimizing students' non-academic activities at SDIT Al-Ibrohimi Manyar. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing verified continuously. The findings reveal that the management of extracurricular programs is implemented systematically through the core management functions: planning, organizing, actuating, controlling, and evaluating (POACE). Each function operates in an integrated manner, emphasizing the active involvement of teachers, coaches, and students. The main supporting factors include high student enthusiasm, professional coaching, and strong institutional support, while minor technical barriers are addressed through periodic evaluations. These strategies effectively enhance the quality of students' non-academic activities, both in terms of achievement and the development of discipline, responsibility, and sportsmanship. The study highlights that the effectiveness of extracurricular management depends not only on efficient organizational structures but also on the consistency of sustainable coaching processes. The findings provide implications for developing Islamic education management models that emphasize holistic growth in students' potential and character.*

**Keywords:** *Extracurricular Management, Non-Academic Activities, Educational Management*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen program ekstrakurikuler dalam mengoptimalkan kegiatan non-akademik siswa di SDIT Al-Ibrohimi Manyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi secara berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen program ekstrakurikuler dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi-fungsi inti manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi (POACE). Setiap fungsi beroperasi secara terintegrasi, menekankan keterlibatan aktif guru, pelatih, dan siswa. Faktor pendukung utama meliputi antusiasme siswa yang tinggi, pembinaan profesional, dan dukungan institusi yang kuat, sementara hambatan teknis kecil diatasi melalui evaluasi berkala. Strategi-strategi ini secara efektif meningkatkan kualitas kegiatan non-akademik siswa, baik dari segi prestasi maupun pengembangan disiplin, tanggung

jawab, dan sportivitas. Penelitian ini menyoroti bahwa efektivitas manajemen ekstrakurikuler tidak hanya bergantung pada struktur organisasi yang efisien tetapi juga pada konsistensi proses pembinaan yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan implikasi untuk mengembangkan model manajemen pendidikan Islam yang fokus pada perkembangan menyeluruh dalam potensi dan karakter siswa

**Kata Kunci:** Manajemen Ekstrakurikuler, Kegiatan Non-Akademik, Manajemen Pendidikan

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi diri peserta didik di luar kegiatan pembelajaran formal. Ekstrakurikuler merupakan wadah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa secara optimal, sehingga dapat menyalurkan berbagai bakat dan kemampuan mereka yang tidak selalu dapat tersalurkan dalam pembelajaran akademik konvensional (Sunan Sukmanagara & Lukman Hakim, 2023). Program ini memiliki peran penting dalam optimalisasi kegiatan non-akademik karena dapat melengkapi proses pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik atau seni, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan karakter yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 juga menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Secara lebih rinci, kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai sarana yang melengkapi kegiatan pembelajaran formal di kelas dengan memberi ruang yang lebih luas bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan minat serta kemampuan khusus yang mungkin tidak dapat tersalurkan secara maksimal dalam jam pelajaran reguler. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan utuh yang mencakup

aspek akademik dan non-akademik secara berimbang.

Dalam konteks manajemen pendidikan, ekstrakurikuler seharusnya dipandang tidak hanya dari sisi manfaat bagi siswa, tetapi juga sebagai bagian dari strategi manajerial sekolah. Peran kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan pembina kegiatan sangat dibutuhkan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program. Strategi yang tepat akan menentukan sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler mampu mendukung tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Manajemen ekstrakurikuler merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara terstruktur untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan (Yulyanti et al., 2022). Proses ini meliputi pengaturan peserta didik, pembina kegiatan, fasilitas pendukung, hingga evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan program. Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler yang baik terbukti mampu mengoptimalkan kegiatan

non-akademik di sekolah dasar. Pengorganisasian yang matang dan pembinaan yang dilakukan oleh guru atau pembina khusus dapat menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, kerjasama, serta disiplin pada siswa. Dengan demikian, ekstrakurikuler tidak hanya menjadi aktivitas rekreasi, melainkan juga wadah pembentukan karakter dan keterampilan hidup (Noviana et al., 2025). Meski demikian, banyak sekolah mengalami tantangan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana yang kurang memadai, serta kurangnya perhatian mengenai aspek administrasi dan evaluasi kegiatan (Suarga & Sukmawati, 2023). Kondisi ini menegaskan perlunya strategi manajemen yang efektif yang mampu mengintegrasikan seluruh sumber daya yang tersedia secara optimal demi mendukung pengembangan ekstrakurikuler.

Meskipun penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak dilakukan, fokus pada strategi manajemen masih terbatas, terutama di sekolah dasar Islam terpadu. Sebagian besar studi membahas manfaat kegiatan terhadap

pembentukan karakter atau prestasi siswa, tetapi belum banyak yang menelaah bagaimana strategi manajemen dirancang dan diimplementasikan. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian dalam kajian strategi manajemen ekstrakurikuler, khususnya pada lembaga pendidikan Islam dasar seperti SDIT Al Ibrohimi. Beberapa penelitian juga menunjukkan pentingnya perencanaan dalam manajemen ekstrakurikuler di sekolah dasar. Perencanaan yang komprehensif meliputi penetapan tujuan yang jelas, pengelolaan sarana-prasarana, hingga program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Perencanaan yang baik berfungsi sebagai fondasi utama agar pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan efektif. Misalnya, pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang menunjukkan bagaimana manajemen yang baik dapat menjadikan ekstrakurikuler seni sebagai media menyalurkan bakat sekaligus meningkatkan keberanian dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal (Dwi Cahyo et al., 2022). Selain itu, penelitian Arifudin (2022)

menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler efektif membina karakter siswa, sementara Putri et al. (2021) menyoroti peran manajemen dalam mendorong prestasi non-akademik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada dampak kegiatan terhadap peserta didik daripada proses manajemennya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ibrohimi Manyar dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki variasi kegiatan ekstrakurikuler yang cukup beragam, mulai dari program keagamaan hingga olahraga dan seni. Namun, di balik keberagaman tersebut, terdapat tantangan manajerial seperti keterbatasan sumber daya, koordinasi antar-pembina, serta evaluasi berkelanjutan yang perlu ditangani secara strategis. Kondisi ini menjadikan sekolah tersebut relevan untuk diteliti dalam konteks manajemen ekstrakurikuler. SDIT Al Ibrohimi dikenal konsisten mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini tidak hanya menyediakan beragam program ekstrakurikuler dengan menekankan strategi manajemen dalam setiap pelaksanaannya agar tujuan pengembangan potensi siswa

di bidang non-akademik dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi manajemen program ekstrakurikuler di sekolah ini berperan penting dalam optimalisasi kegiatan non-akademik siswa, karena melalui program ini sekolah dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik secara sistematis.

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen program ekstrakurikuler di SDIT Al Ibrohimi dalam optimalisasi kegiatan non-akademik siswa. Secara keseluruhan, strategi manajemen sangat menentukan keberhasilan program ekstrakurikuler dalam meningkatkan optimalisasi kegiatan non-akademik di sekolah dasar. Bila dikelola dengan baik, kegiatan ini dapat menjadi ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan diri secara menyeluruh, memupuk kemandirian, dan meningkatkan prestasi di luar bidang akademik yang seringkali kurang mendapat perhatian (Kholilurrohmah, 2021). Dengan kajian strategis ini, diharapkan diperoleh model pelaksanaan yang efektif dan efisien dalam mengoptimalkan kegiatan non-akademik, sehingga ekstrakurikuler

dapat berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara menyeluruh.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Ibrohimi, yang berlokasi di Jalan Peganden, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara sistematis mengenai strategi manajemen program ekstrakurikuler yang diterapkan di SDIT Al Ibrohimi serta perannya dalam mengoptimalkan kegiatan non-akademik siswa (Zaini et al., 2023). Sumber data atau informan dalam penelitian ini mencakup Kepala Sekolah sebagai informan kunci, dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil wawancara ditranskripsikan dan diseleksi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara

deskriptif melalui tahapan membaca, memahami, dan mengorganisasi data, kemudian memeriksa kesesuaian antara pertanyaan penelitian dengan jawaban informan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Terdapat banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah, dan kegiatan tersebut dapat berbeda tiap sekolah. Perbedaan ini dapat dipahami karena dipengaruhi oleh minat dan kebutuhan siswa yang beragam, fasilitas dan sumber daya yang tersedia, potensi sekolah, dan potensi daerah setempat. Umumnya, kegiatan ekstrakurikuler sekolah dikelola oleh bagian-bagian dalam struktur dan ditangani oleh guru atau mentor yang berpengalaman luas di bidang kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Susanti, 2021).

Menurut panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, langkah-langkah dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Setiap tahap harus dirancang dengan tepat dan dipersiapkan secara rapi dalam bentuk tulisan. Dokumen tertulis sangat penting untuk memberikan

umpan balik dan memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar di masa depan (Annisa et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Ibrohimi Manyar, diperoleh sejumlah temuan utama mengenai strategi manajemen program ekstrakurikuler serta dampaknya terhadap optimalisasi kegiatan non-akademik siswa. Temuan penelitian ini disajikan dalam tiga fokus utama: strategi manajemen program ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak terhadap prestasi non-akademik siswa.

#### **1. Strategi Manajemen Program Ekstrakurikuler**

Dalam konteks pendidikan dasar Islam, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, menumbuhkan kreativitas, dan mengembangkan potensi siswa di luar kegiatan akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang sistematis agar kegiatan non-akademik dapat berjalan efektif dan berkontribusi terhadap mutu pendidikan secara menyeluruh (Pahlevi & Musa, 2023). Di SDIT Al-Ibrohimi menerapkan beberapa strategi utama yang terstruktur untuk mengelola kegiatan

ekstrakurikuler secara efektif. Strategi tersebut tidak disusun secara spontan, melainkan melalui proses manajerial yang sistematis, mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kegiatan non-akademik di SDIT Al-Ibrahimi tidak hanya berjalan rutin, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pengembangan karakter dan prestasi siswa.

Tahap perencanaan di SDIT Al-Ibrahimi diawali dengan penetapan visi jangka panjang yang menekankan pada pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa melalui proses yang berkualitas. Kepala sekolah menegaskan bahwa orientasi utama kegiatan bukan pada hasil instan, melainkan pada keberlanjutan proses pembinaan. Prinsip tersebut kemudian diwujudkan melalui rencana kerja sekolah, antara lain dengan menetapkan sebelas jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat siswa serta penetapan kuota minimal 20 peserta pada setiap kegiatan.

Perencanaan juga mencakup strategi kompetisi yang terarah.

Sekolah memposisikan partisipasi siswa dalam lomba sebagai sarana pembelajaran karakter dan sportivitas. Strategi ini sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif harus mampu memadukan dimensi nilai, tujuan, dan kegiatan operasional secara berkesinambungan (Luneto, 2023). Strategi ini menunjukkan bahwa praktik perencanaan di SDIT Al-Ibrahimi telah memenuhi prinsip perencanaan pendidikan efektif untuk mewujudkan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Setelah rencana kerja dirumuskan, sekolah beralih pada tahap pengorganisasian untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dan sarana yang tersedia. Sekolah menerapkan kebijakan sentralisasi jadwal kegiatan ekstrakurikuler pada hari Jumat, di mana seluruh kegiatan non-akademik dilaksanakan serentak. Strategi ini merupakan bentuk pengaturan waktu yang efektif untuk menghindari tumpang tindih dengan kegiatan akademik.

Struktur pengorganisasian kegiatan dibentuk melalui sistem pembagian peran, yaitu pelatih profesional eksternal yang

bertanggung jawab pada pembinaan teknis dan guru internal yang berperan sebagai pendamping, pengawas, dan penghubung antara pelatih dan sekolah. Pembagian peran ini mencerminkan penerapan prinsip *division of work* dalam manajemen pendidikan (Sudarminingsih & Mundilarno, 2020), di mana koordinasi dan kejelasan peran menjadi kunci efektivitas organisasi. Selain itu, sekolah juga menjalin kerjasama dengan lembaga atau fasilitas eksternal seperti kolam renang, lapangan olahraga, dan sanggar tari sebagai upaya optimalisasi sumber daya.

Setelah struktur pengorganisasian terbentuk, tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Fungsi pelaksanaan menekankan pada keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam menggerakkan kegiatan agar berjalan sesuai dengan perencanaan. Semua kegiatan dilaksanakan serentak pada hari Jumat dengan keterlibatan aktif siswa, pelatih, dan guru pendamping. Para pelatih berperan tidak hanya dalam aspek keterampilan teknis, tetapi juga dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama.

Kepala sekolah menekankan pentingnya motivasi dan komunikasi antara pelatih, guru, dan peserta didik agar kegiatan berjalan efektif. Hal ini menjelaskan bahwa fungsi *actuating* bertujuan menggerakkan sumber daya manusia agar melaksanakan tugas secara optimal melalui komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan yang baik (Sherly et al., 2020). Selain pembinaan rutin, sekolah juga aktif mengikutsertakan siswa dalam berbagai kompetisi tingkat lokal hingga provinsi, seperti lomba taekwondo, renang, dan AI-Banjari. Kegiatan kompetitif tersebut dianggap sebagai sarana pembentukan karakter, kepercayaan diri, dan mental kompetitif siswa.

Tahapan berikutnya adalah pengawasan. Fungsi pengawasan dilaksanakan secara berlapis oleh kepala sekolah, guru pendamping, dan pelatih profesional. Pengawasan dilakukan sejak tahap input hingga proses pelaksanaan kegiatan. Pada tahap input, sekolah memastikan pelatih yang direkrut memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang sesuai, seperti pelatih futsal yang berlisensi PSSI, pelatih taekwondo yang terafiliasi dengan klub profesional, serta pelatih panjat tebing yang

menguasai teknik dasar dan keselamatan dan pelatih tari yang memiliki sanggar. Selama kegiatan berlangsung, guru pendamping melakukan observasi dan pemantauan langsung terhadap jalannya latihan, kedisiplinan peserta, serta pemanfaatan sarana.

Selain itu, sekolah juga melakukan pengawasan terhadap lingkungan pelaksanaan kegiatan dengan memastikan lokasi eksternal yang digunakan memenuhi standar keselamatan dan kelayakan. Sistem pengawasan semacam ini menunjukkan penerapan konsep *management control* yang menekankan pentingnya pemantauan berkelanjutan untuk menjamin mutu proses dan hasil kegiatan (Ibrahim & Rusdiana, 2021).

Tahap akhir dalam strategi manajemen adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kepala sekolah SDIT Al Ibrohimi, guru pendamping, dan pelatih. Evaluasi formal dilakukan setiap akhir semester melalui rapat koordinasi untuk meninjau efektivitas kegiatan, tingkat partisipasi siswa, serta capaian prestasi. Program dengan jumlah peserta yang menurun akan dievaluasi dan diganti dengan

kegiatan yang lebih diminati siswa. Evaluasi juga berorientasi pada hasil pembinaan jangka panjang, bukan sekadar prestasi kompetisi. Hal ini sesuai dengan prinsip *continuous improvement* yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan peningkatan mutu secara terus-menerus (Damayanti & Dwikurnaningsih, 2020).

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Ekstrakurikuler**

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program ekstrakurikuler. Faktor pendukung utama adalah antusiasme tinggi siswa serta keberadaan wadah pembinaan lanjutan di luar jadwal reguler. Contohnya adalah Al-Ibrohimi Taekwondo Academy (Alta) dan latihan tambahan untuk cabang olahraga taekwondo, yang memberi kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan mereka secara intensif. Model ini merepresentasikan penerapan prinsip talent management di lingkungan sekolah (Lay et al., 2025), di mana potensi siswa diidentifikasi, diarahkan,

dan dibina melalui jalur pengembangan berjenjang.

Tingginya antusiasme siswa juga menunjukkan hasil dari kualitas program yang baik. Dalam penelitian (Hariyadi & Dewi, 2023), menjelaskan bahwa keberlanjutan partisipasi peserta didik sangat bergantung pada mutu kegiatan dan kompetensi pelatih. Dalam konteks SDIT Al Ibrohimi, kedua faktor tersebut hadir secara bersamaan. Sementara itu, hambatan yang ditemukan bersifat minor, yakni adanya sebagian kecil siswa yang minatnya belum terakomodasi oleh pilihan ekstrakurikuler yang tersedia. Namun, pihak sekolah menanganinya dengan menyediakan variasi program yang cukup beragam dan fleksibel untuk dievaluasi setiap tahun. Keterpaduan antara strategi yang terencana dan dukungan lingkungan sekolah inilah yang menjamin kegiatan berjalan konsisten dan produktif.

### **3. Dampak Strategi terhadap Optimalisasi Kegiatan Non-Akademi**

Strategi manajemen yang diterapkan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas dan prestasi non-akademik siswa. Sekolah secara rutin mengikutsertakan siswa

dalam berbagai kompetisi tingkat daerah hingga provinsi untuk melatih mental, sportivitas, dan kemandirian. Pendekatan ini tidak berorientasi pada kemenangan semata, tetapi lebih pada proses pembentukan karakter melalui partisipasi aktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anggi Cerlin et al., 2024) yang menegaskan bahwa partisipasi dalam kompetisi olahraga dan seni efektif menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi intrinsik siswa.

Selain itu, SDIT Al Ibrohimi menerapkan pola pembinaan piramida, di mana partisipasi umum pada tingkat dasar diimbangi dengan pembinaan intensif bagi siswa yang akan berkompetisi. Pola ini merupakan bentuk efisiensi manajerial karena memungkinkan sekolah melakukan pembinaan bertingkat tanpa mengabaikan pemerataan kesempatan bagi seluruh siswa. Pendekatan seperti ini tidak hanya meningkatkan prestasi siswa di berbagai bidang seperti taekwondo dan seni Al-Banjari tingkat provinsi tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti proses pembinaan

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen program ekstrakurikuler di SDIT Al-Ibrohimi Manyar dijalankan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen (POACE) secara sistematis dan berkesinambungan. Sinergi antara perencanaan yang terarah, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang partisipatif, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadikan program ekstrakurikuler berjalan efektif. Dukungan pelatih profesional, antusiasme siswa, dan peran aktif sekolah membentuk sistem pengelolaan yang adaptif dan terukur. Hambatan yang muncul bersifat teknis dan dapat diselesaikan melalui evaluasi serta penyesuaian program secara rutin.

Secara konseptual, hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan kegiatan non-akademik di sekolah Islam dasar tidak hanya bergantung pada struktur dan kebijakan manajerial, tetapi juga pada kualitas interaksi dan pembinaan berkelanjutan di dalamnya. Strategi yang berorientasi pada proses, partisipasi, dan nilai-nilai karakter terbukti mampu meningkatkan prestasi sekaligus menumbuhkan

budaya disiplin dan tanggung jawab siswa. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam melalui penerapan prinsip POACE pada ranah kegiatan non-akademik, serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dasar dalam mengembangkan model pengelolaan ekstrakurikuler yang komprehensif dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggi Cerlin, Galih Dewi Utami, & Sandi Iswara. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450–459.
- Annisa, Anatasya, E., Suargana, L., & Rizqi, A. P. (2023). Strategi Perencanaan dan Pelaksanaan Ekskul di Sekolah Dasar: Perspektif dari SD Negeri dan SD Swasta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19150–19154.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Damayanti, W. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Di Sdn Candirejo Kabupaten Semarang. *Refleksi*

- Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 59–69.  
<https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4772>
- Dwi Cahyo, S., Wahyudin, H., Riris, ), & Sundari, S. (2022). Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(2), 640–650.  
<https://doi.org/10.26877/WP.V2I2.10138>
- Hariyadi, K., & Dewi, I. I. (2023). Faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3), 423–428.
- Ibrahim, T., & Rusdiana, A. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*.  
<https://id.scribd.com/document/419537756/Permendikbud-No-62-Tahun-2014-Kegiatan-Ekstrakurikuler>
- Kholilurrohman. (2021). Manajemen Program Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kegiatan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 3 Cirebon. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 80–92.
- Lay, S., Marbun, M. R., & Ndoa, P. K. (2025). Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1017–1028.
- Luneto, B. (2023). *Perencanaan Pendidikan (I)*. Sanabil.
- Noviana, H., Sumardi, L., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2025). Pembinaan Soft Skill Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi di MAN 1 Mataram). *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 2(1), 591–602.  
<https://rayyanjournal.com/index.php/sakola/article/view/5838>
- Pahlevi, C., & Musa, I. M. (2023). Manajemen Strategi. In *Penerbit Intelektual Karya Nusantara*.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119.  
<https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Sherly, Nurmiyanti, L., Yanto the, H., Firmadani, F., Safrul, Nuramila, Sonia, Rahmi, N., Lasmono, S., Firman, M., Hrtnto, R., Na'im, Z., Sri Iestari, A., Kristina, M., Nadian sari, R., & Hardianto. (2020). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Suarga, & Sukmawati. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di Mts Boro Kabupaten Jeneponto. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen*

*Pendidikan*, 2(2), 222–230.  
<https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.33798>

Sudarminingsih, S., & Mundilarno, M. (2020). Manajemen Kemitraan Sekolah dan Keluarga Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(1), 55.  
<https://doi.org/10.30738/mmp.v3i1.3778>

Sunan Sukmanagara, & Lukman Hakim. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat Bakat Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Insan Kamil Tartila, Tangerang). *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(2), 44–54.  
<https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.316>

Susanti, M. M. I. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 1946–1957.

Yulyanti, Y., Delfina, Z., & Wulandari, R. (2022). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01), 120–126.  
<https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.231>

Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).